

# FAKUMI MEDICAL JOURNAL

---

## ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

### Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Kegiatan Pembelajaran Di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

---

Gunursy Mulya Utama<sup>1</sup>, <sup>K</sup>Shulhana Mokhtar<sup>2</sup>, Mohammad Reza Zainal Abidin<sup>3</sup>, Marlyanti Nur Rahmah Akib<sup>4</sup>, Windy Nurul Aisyah<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup> Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup> Departemen Telinga Hidung Tenggorokan, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>4</sup> Departemen Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>5</sup> Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Koresponden (<sup>K</sup>): [shulhana.mokhtar@umi.ac.id](mailto:shulhana.mokhtar@umi.ac.id)

[gunursy86@gmail.com](mailto:gunursy86@gmail.com)<sup>1</sup>, [shulhana.mokhtar@umi.ac.id](mailto:shulhana.mokhtar@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [m.rezaabidin28@gmail.com](mailto:m.rezaabidin28@gmail.com)<sup>3</sup>,

[marlyantinurrahmah.akib@umi.ac.id](mailto:marlyantinurrahmah.akib@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [windy.nurulaisyah@umi.ac.id](mailto:windy.nurulaisyah@umi.ac.id)<sup>5</sup>

(08114614848)

---

## ABSTRAK

Metode pembelajaran di fakultas kedokteran terus berkembang untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Sistem SPICES diterapkan dengan berbagai metode seperti perkuliahan, diskusi, PBL, dan Clinical Skill Lab. Kajian ini diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas metode kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar ilmu kedokteran pada mahasiswa, serta untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kendala yang dialami dalam metode kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan persepsi setuju terhadap metode pembelajaran kuliah, praktikum, Problem-Based Learning (PBL), Clinical Skill Lab, dan observasi lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa metode-metode tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar ilmu kedokteran. Meskipun sebagian besar mahasiswa setuju dengan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, terdapat beberapa kendala yang masih dirasakan, terutama dalam metode praktikum, PBL, dan observasi lapangan. Beberapa mahasiswa menyatakan kurang optimalnya pelaksanaan metode tersebut, mencerminkan adanya tantangan yang perlu dievaluasi lebih lanjut. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia secara umum efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar ilmu kedokteran, sebagaimana ditunjukkan oleh mayoritas persepsi positif mahasiswa. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan metode praktikum, PBL, dan observasi lapangan yang perlu dievaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Kata kunci: Persepsi mahasiswa; kegiatan pembelajaran; fakultas kedokteran; universitas muslim indonesia

---

#### PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran

Universitas Muslim Indonesia

#### Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email: [fmj@umi.ac.id](mailto:fmj@umi.ac.id)

Phone: +681312119884

#### Article history

Received 5<sup>th</sup> March 2025

Received in revised form 10<sup>th</sup> March 2025

Accepted 25<sup>th</sup> March 2025

Available online 30<sup>th</sup> March 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

*Learning methods in medical faculties continue to develop to improve student competence. The SPICES system is implemented with various methods such as lectures, discussions, PBL, and Clinical Skill Lab. This study is needed to evaluate the effectiveness of learning methods at the Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia. This study aims to identify the effectiveness of learning activity methods in improving the understanding of basic concepts of medical science in students, as well as to determine student perceptions of the obstacles experienced in the applied learning activity methods. This research is descriptive research. The results showed that the majority of students gave an agreeable perception of the learning methods of lecture, practicum, Problem-Based Learning (PBL), Clinical Skill Lab, and field observation. This shows that these methods are effective in improving the understanding of basic concepts of medical science. Although most students agree with the effectiveness of the applied learning methods, there are some obstacles that are still felt, especially in practicum, PBL, and field observation methods. Some students stated the less than optimal implementation of these methods, reflecting the challenges that need to be evaluated further. It can be concluded that the learning methods at the Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia are generally effective in improving the understanding of basic concepts of medical science, as indicated by the majority of students' positive perceptions. However, there are still some obstacles in the implementation of practicum, PBL, and field observation methods that need to be evaluated to improve the quality of learning in the future.*

*Keywords: Student perceptions; learning activities; faculty of medicine; universitas muslim indonesia*

---

### PENDAHULUAN

Metode pembelajaran di Fakultas Kedokteran terus mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan ilmu kedokteran. Ilmu kedokteran dan praktik kedokteran mengalami banyak perubahan dan kemajuan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umat manusia. Pendidikan kedokteran di Indonesia menggunakan sistem Student centered, Problem-based, Integrated, Community oriented, Elective/Early Exposure, Systematic (SPICES). Prinsip pembelajaran harus melibatkan adanya stimulus dan respon yang diperkuat dengan mengulangi dan bantuan. Prinsip pembelajaran melalui stimulus dan respon merupakan konsep dasar dari teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner (Skinner, 1953). Pendekatan ini masih relevan dalam pembelajaran keterampilan motorik di pendidikan kedokteran, seperti penggunaan role-play atau simulasi dalam pelatihan tindakan medis dasar. Metode pengajaran menjelaskan bagaimana seseorang belajar dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Masing-masing metode pengajaran membutuhkan suatu keterampilan dan memberikan hasil yang efektif (1,2).

Metode pembelajaran di fakultas kedokteran dapat melibatkan berbagai pendekatan yang dirancang untuk membantu mahasiswa kedokteran memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam praktik dokter untuk penerapan profesionalisme yang diharapkan. Ada beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan di fakultas kedokteran yaitu perkuliahan yang melibatkan pengajaran melalui presentasi oleh dosen kepada mahasiswa, diskusi kelompok yang melibatkan kelompok kecil mahasiswa yang bertemu untuk membahas topik tertentu yang telah ditentukan. Problem Based Learning yang mengarahkan mahasiswa untuk memecahkan masalah klinis yang relevan dengan kondisi yang sebenarnya, Clinical Skill Lab yang melibatkan penggunaan manekin atau model anatomis untuk melatih mahasiswa dalam keterampilan klinis. Kedokteran merupakan profesi yang membutuhkan

penguasaan sejumlah besar pengetahuan dan keterampilan klinis. Oleh karena itu, usaha metode pembelajaran yang efektif dimulai sejak dini sejak memasuki dunia kedokteran (3,4).

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kajian terutama dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri, untuk mengetahui metode pembelajaran di fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross-sectional, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia (FK UMI) angkatan 2022 dalam satu periode waktu tanpa pengulangan. Penelitian dilakukan di FK UMI, Makassar, dengan sampel sebanyak 385 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa aktif FK UMI, sedangkan kriteria eksklusi mencakup mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Semua item dinyatakan valid ( $r > 0,3$ ) dan reliabel ( $\alpha = 0,91$ ). Sementara analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam bentuk angka, persentase, tabel, grafik, dan diagram. Pengolahan data mencakup penyuntingan, pengkodean, penginputan, dan pembersihan data guna memastikan akurasi sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

## HASIL

### Kuliah

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin Penderita HIV/AIDS di RSUD Kota Kendari Tahun 2024.

| No | Pernyataan  | SS             | S              | N              | TS            | STS           |
|----|---|----------------|----------------|----------------|---------------|---------------|
| 1  | Melalui kuliah saya mendapat banyak pengetahuan dan pemahaman lapangan yang baik                                  | 60,5%<br>(233) | 29,9%<br>(115) | 7,8%<br>(30)   | 0,8%<br>(3)   | 1,0%<br>(4)   |
| 2  | Pemberian quiz sebelum kegiatan kuliah dimulai memotivasi saya untuk belajar                                      | 31,4%<br>(121) | 49,1%<br>(189) | 17,1%<br>(66)  | 1,3%<br>(5)   | 1,0%<br>(4)   |
| 3  | Aksesibilitas platform online yang digunakan masih kurang sehingga mengurangi motivasi untuk belajar lebih banyak | 6,0%<br>(23)   | 20,0%<br>(77)  | 42,6%<br>(164) | 20,5%<br>(79) | 10,9%<br>(42) |
| 4  | Materi kuliah yang disampaikan oleh dosen saat kuliah jelas dan objective sehingga mudah dipahami                 | 31,4%<br>(121) | 49,1%<br>(189) | 17,1%<br>(66)  | 1,3%<br>(5)   | 1,0%<br>(4)   |
| 5  | Durasi video pembelajaran yang lama membuat saya makin mudah memahami materi                                      | 4,4%<br>(17)   | 18,4%<br>(71)  | 44,2%<br>(170) | 21,6%<br>(83) | 11,4%<br>(44) |

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Praktikum**

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Praktikum

| No. | Pernyataan  | SS             | S              | N              | TS            | STS           |
|-----|---|----------------|----------------|----------------|---------------|---------------|
| 1   | Metode pembelajaran praktikum dapat meningkatkan pemahaman materi dari teori yang dipelajari/didapatkan                       | 45,2%<br>(174) | 44,2%<br>(170) | 9,4%<br>(36)   | 0,8%<br>(3)   | 0,5%<br>(2)   |
| 2   | Pemberian pre test dan post test saat praktikum memotivasi saya untuk belajar di laboratorium                                 | 54,8%<br>(211) | 35,6%<br>(137) | 7,8%<br>(30)   | 1,3%<br>(5)   | 0,5%<br>(2)   |
| 3   | Kelengkapan alat dan bahan praktikum masih sangat kurang di laboratorium  | 2,9%<br>(11)   | 19,7%<br>(76)  | 46,0%<br>(177) | 19,7%<br>(76) | 11,7%<br>(45) |
| 4   | Praktikum dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran yang berbentuk pengamatan, percobaan dan pengujian di laboratorium | 50,6%<br>(195) | 41,0%<br>(158) | 6,5%<br>(25)   | 1,3%<br>(5)   | 0,5%<br>(2)   |
| 5   | Bahan dan sumber belajar kurang memadai saat praktikum di laboratorium  | 8,1%<br>(31)   | 23,6%<br>(91)  | 39,0%<br>(150) | 16,6%<br>(64) | 12,7%<br>(49) |

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**PBL (*Problem Based Learning*)**

Tabel 3. Persepsi Mahasiswa terhadap Metode *Problem Based Learning* (PBL)

| No. | Pernyataan   | SS             | S              | N              | TS            | STS           |
|-----|--|----------------|----------------|----------------|---------------|---------------|
| 1   | Menurut saya bekerja dalam kelompok dengan metode diskusi adalah cara efektif untuk belajar memahami skenario kasus  | 38,2%<br>(147) | 40,5%<br>(156) | 19,5%<br>(75)  | 1,0%<br>(4)   | 0,8%<br>(3)   |
| 2   | Ketersediaan modul dan sumber belajar PBL sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam memahami skenario kasus      | 31,9%<br>(123) | 48,8%<br>(188) | 16,1%<br>(62)  | 2,6%<br>(10)  | 0,5%<br>(2)   |
| 3   | Sarana pembelajaran yang tersedia di PBL belum cukup memadai   | 7,5%<br>(29)   | 24,9%<br>(96)  | 39,0%<br>(150) | 17,1%<br>(66) | 11,4%<br>(44) |
| 4   | Tutor dapat memberikan bimbingan yang lebih personal dan membantu saya dalam mengatasi kesulitan pada skenario kasus | 28,6%<br>(110) | 46,2%<br>(178) | 21,8%<br>(84)  | 2,6%<br>(10)  | 0,8%<br>(3)   |
| 5   | PBL kurang meningkatkan keterampilan berpikir kritis terhadap skenario kasus pada mahasiswa dengan metode diskusi    | 21,8%<br>(84)  | 33,0%<br>(127) | 27,0%<br>(104) | 12,2%<br>(47) | 6,0%<br>(23)  |

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**CSL (Clinical Skill Lab)**

Tabel 4. Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Clinical Skill Lab (CSL)

| No. | Pernyataan   | SS             | S              | N              | TS            | STS           |
|-----|--|----------------|----------------|----------------|---------------|---------------|
| 1   | CSL dapat mengembangkan keterampilan komunikasi saya sebagai dokter dalam memahami kasus pasien            | 52,2%<br>(201) | 42,3%<br>(163) | 4,2%<br>(16)   | 0,8%<br>(3)   | 0,5%<br>(2)   |
| 2   | Keterampilan yang diajarkan di CSL meningkatkan kemampuan analisis klinis saya dalam memahami kasus pasien | 50,1%<br>(193) | 42,6%<br>(164) | 6,0%<br>(23)   | 0,8%<br>(3)   | 0,5%<br>(2)   |
| 3   | Penyajian materi CSL dengan instruktur yang tidak sesuai mengurangi motivasi saya belajar                  | 2,6%<br>(10)   | 23,1%<br>(89)  | 34,0%<br>(133) | 24,2%<br>(93) | 15,6%<br>(60) |
| 4   | Kelengkapan dan kondisi peralatan CSL yang digunakan meningkatkan motivasi saya dalam belajar              | 42,3%<br>(163) | 36,4%<br>(140) | 19,5%<br>(75)  | 0,8%<br>(3)   | 1,0%<br>(4)   |
| 5   | Waktu yang disediakan untuk mempraktikkan keterampilan klinis CSL sangat kurang                            | 9,1%<br>(35)   | 20,3%<br>(78)  | 43,6%<br>(168) | 15,1%<br>(58) | 11,9%<br>(46) |

SS = Sangat Setuju S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Observasi Lapangan**

Tabel 5. Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Observasi Lapangan

| No | Pernyataan  | SS             | S              | N              | TS            | STS           |
|----|---|----------------|----------------|----------------|---------------|---------------|
| 1  | Observasi lapangan membantu mengeksplor kemampuan mahasiswa dalam memecahkan berbagai permasalahan klinis               | 43,1%<br>(166) | 37,7%<br>(145) | 17,7%<br>(68)  | 1,0%<br>(4)   | 0,5%<br>(2)   |
| 2  | Observasi lapangan meningkatkan pemahaman klinis tentang materi pembelajaran dengan melakukan pengamatan                | 40,3%<br>(155) | 42,3%<br>(163) | 16,4%<br>(63)  | 0,5%<br>(2)   | 0,5%<br>(2)   |
| 3  | Kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan pasien tidak cukup selama observasi lapangan                            | 4,9%<br>(19)   | 18,7%<br>(72)  | 48,6%<br>(187) | 16,1%<br>(62) | 11,7%<br>(45) |
| 4  | Bahan dan sumber belajar yang diberikan saat observasi lapangan membantu saya menghubungkan teori dengan praktik klinis | 31,9%<br>(123) | 39,5%<br>(152) | 25,5%<br>(98)  | 2,3%<br>(9)   | 0,8%<br>(3)   |
| 5  | Kondisi fasilitas yang digunakan kurang memadai selama observasi lapangan   | 7,3%<br>(28)   | 18,4%<br>(71)  | 47,3%<br>(182) | 16,4%<br>(63) | 10,6%<br>(41) |

SS = Sangat Setuju S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**PEMBAHASAN**

**Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Kuliah**

Mayoritas mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap metode pembelajaran kuliah yang mengindikasikan bahwa metode ini memberi ruang partisipasi aktif yang berdampak pada motivasi dan

pemahaman mahasiswa. Sebaliknya, ada beberapa mahasiswa memiliki persepsi yang tidak setuju terhadap metode ini, menunjukkan metode kuliah kurang interaktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mona Marlina (2023) pada mahasiswa kedokteran di Universitas Pelita Harapan (UPH) pada tahun 2020, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang beragam terhadap pembelajaran, dengan beberapa mahasiswa merasa lebih mandiri dan fleksibel, sementara yang lain merasa kesulitan dalam memahami materi dan berinteraksi dengan dosen (15).

Adapun persepsi mahasiswa terhadap penggunaan video pembelajaran dalam kegiatan perkuliahan juga cukup beragam, dengan persentase sebanyak 44,2% atau sekitar 170 mahasiswa merasa durasi video yang lama tidak berdampak pada pemahaman materi mahasiswa (netral). Dari penelitian M. Addin Syakir (2018) juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan video pembelajaran karena dapat membantu mereka belajar secara mandiri, fleksibel, dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing (16)

### **Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Praktikum**

Persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran praktikum cukup beragam. Sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan yang setuju, sementara beberapa mahasiswa memberikan tanggapan yang negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa metode praktikum dinilai cukup efektif oleh mayoritas mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman konsep teoritis, meskipun terdapat perbedaan pendapat di kalangan mereka (17).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irvan M. A (2020), dimana persepsi mahasiswa juga cukup beragam, tetapi mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap kegiatan praktikum cenderung memiliki hasil ujian praktikum yang lebih baik dibanding mahasiswa yang memiliki persepsi negatif. Selain itu, penelitian Farhan A.F (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karakter, keterampilan komunikasi dan interpersonal, kompetensi keilmuan, serta keterampilan dan metode mengajar yang digunakan instruktur/dosen dalam kegiatan praktikum penting dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang menunjang (17,18).

### **Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Tingginya persentase responden yang menilai metode pembelajaran PBL secara positif menunjukkan bahwa metode ini mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Merukh (2024) di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) terhadap metode pembelajaran kelas besar dalam model PBL, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang beragam terhadap pembelajaran kelas besar, dengan beberapa mahasiswa merasa kurang interaktif dan kurang memahami materi yang disampaikan (19).

Adapun persepsi mahasiswa terkait peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia menunjukkan persepsi yang cukup baik, dimana sebanyak 46,2% atau sebanyak 178 mahasiswa setuju bahwa tutor dapat memberikan bimbingan lebih personal dan membantu mahasiswa memahami skenario kasus dalam PBL. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lodia M & Sri Wahyuni (2022) di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah,

yang menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah pada aspek konstruktif dan mandiri kategori baik, sedangkan pada aspek kontekstual, kolaboratif, dan perilaku sebagai tutor kategori sedang (20).

### **Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Clinical Skill Lab (CSL)**

Mayoritas mahasiswa menyatakan setuju terhadap metode pembelajaran CSL, dengan persentase sebesar 50,1%. Di sisi lain, hanya ada 0,8% atau 3 mahasiswa memiliki persepsi yang tidak setuju terhadap metode ini. Hasil ini menunjukkan bahwa CSL dianggap sebagai metode yang bermanfaat bagi pengembangan keterampilan klinis mahasiswa oleh mayoritas responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul H (2020) di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia pada Angkatan 2017 yang meneliti persepsi Mahasiswa Terhadap CSL yang menunjukkan bahwa secara umum persepsi mahasiswa terhadap materi dalam CSL memberikan respon positif dengan persentase 99% (21).

### **Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Observasi Lapangan**

Metode pembelajaran observasi lapangan juga mendapatkan tanggapan setuju dari mayoritas mahasiswa. Sementara itu, sebagian kecil mahasiswa memberikan tanggapan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa merasa metode observasi lapangan efektif dalam memahami kondisi di lapangan, tetapi masih terdapat proporsi yang signifikan merasa metode ini kurang optimal, menunjukkan observasi lapangan kurang membantu memahami kondisi nyata di lapangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu I. W (2022), dimana penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran Early Clinical Exposure (ECE). ECE melibatkan observasi langsung di lingkungan klinis sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap ECE karena dapat memberikan pengalaman klinis sejak dini dan meningkatkan motivasi belajar (22).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Metode pembelajaran kuliah mayoritas mendapatkan persepsi setuju dari mahasiswa, menunjukkan efektivitas metode ini dalam mendukung proses pembelajaran di fakultas kedokteran. Metode pembelajaran praktikum juga dinilai positif oleh sebagian besar mahasiswa, meskipun ada sebagian kecil memberikan persepsi tidak setuju. Metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan hasil yang cukup baik dimana mayoritas mahasiswa memberikan persepsi setuju walaupun ada beberapa mahasiswa yang tidak setuju, mencerminkan beragamnya tanggapan mahasiswa terhadap metode pembelajaran ini. Metode pembelajaran CSL mendapatkan mayoritas persepsi setuju dari mahasiswa, menandakan bahwa metode ini dianggap sangat membantu dalam pengembangan keterampilan klinis. Metode pembelajaran observasi lapangan memperoleh mayoritas persepsi setuju dari mahasiswa, meskipun ada sebagian kecil mahasiswa yang masih merasa kurang optimal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran, melakukan studi kualitatif terkait kendala yang dirasakan mahasiswa,

serta menerapkan metode longitudinal untuk melihat dampak jangka panjangnya. Studi perbandingan dengan fakultas kedokteran lain dan kajian strategi peningkatan efektivitas metode praktikum, PBL, serta observasi lapangan juga perlu dilakukan agar pembelajaran lebih optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyaningrum, M. S. Strategi Belajar Mahasiswa Tingkat Satu Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. INA-Rxiv. 2019 June, 25.
2. Firnanda, S. Hubungan antara efektivitas diskusi tutorial dengan penguasaan materi tutorial pada mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim); 2020.
3. Purnamasari, C. B., Claramita, M., & Prabandari, Y. S. Pembelajaran profesionalisme kedokteran dalam persepsi instruktur dan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 2017; 4(1), 21-27.
4. Saputra, O., & Lisiswanti, R. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan klinik di Institusi Pendidikan Kedokteran. *Juke Unila*, 2015; 5(9), 104-109.
5. In J. Forested. *University Teaching. International perspectives*. New York and London: Garland Publishing, Inc; 1998.74-112.
6. Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media), 2004, H. 100.
7. Retno Rahayu, G., & Suryadi, E. Aminuddin dkk., Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa (Student Centered Learning) pada Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Masyarakat Universitas Hasanudin. In *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia* (Vol. 2, Issue 3). 2013.
8. Hakim, T. *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya. 2005.
9. Malik, U. K., Emilia, O., Rahayu, R. G., & Ibrahim, J. Aplikasi gaya belajar pada kegiatan belajar mandiri Mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. *Magna Medika: Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 2017; 1(4), 26-32.
10. Ormrod JE. *Human Learning*, 6th Ed. USA: Pearson Prentice Hall. 2012.
11. Entwistle, N. (1998). Improving teaching through research on student learning. In J. J. F. Forest (Ed.), *University teaching: International perspectives* (pp. 73–112). New York: Garland Publishing. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal 87.
12. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2002, H. 56
13. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta Timur : Pustaka AlKautsar, (2009), hal. 342.
14. Mona Marlina et al. Persepsi Pembelajaran Daring Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 2023; 11(3), 214-221
15. M. Addin Syakir. *Studi Kualitatif: Persepsi Mahasiswa Tentang Video Pembelajaran Sebagai Sarana Self Directed Learning Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. 2018.

16. Irfan M.A, et al. Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Peer Assisted Learning (PAL) Praktikum Anatomi Dengan Hasil Ujian Praktikum Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula* 2020; 10(2), 278-283
17. Fawzia, F. N., & Probandari, A. N. Student Perceptions Towards Supporting Learning Factors In Skills Lab. *Nexus Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan*, 2017; 6(1).
18. Merukh FRM. Persepsi Mahasiswa Kedokteran Terhadap Metode Pembelajaran Kelas Besar dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Universitas Islam Indonesia. 2024
19. Ladia M, Sri Wahyuni. Persepsi Mahasiswa terhadap 43 Peran Tutor pada Tutorial Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 2022; 7(4). 2412-2420
20. Nurul H, et al. Persepsi Mahasiswa Terhadap Clinical Skill Lab di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2017. *Indonesian Journal of Health*. 2020; 3(2). 86-93
21. Putu I. W, et al. Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung terhadap Clinical Early Exposure. *Agromedicine*. 2022; 9(2).